

BAB IV

Tradisi Gelang Jimat Pada Bayi Di Desa Lubuk Tampui

A. Fenomena Tradisi Masyarakat Gelang Jimat Yang dipakaikan Pada Bayi di Desa Lubuk Tampui

Fenomena tradisi gelang jimat bayi di Desa Lubuk tampui itu sudah ada sejak zaman nenek moyang sejak abad ke-17 dan sejak berdirinya Desa Lubuk Tampui pada tahun 1920 tradisi ini sudah ada dengan kepala desa pertama yaitu bapak Said. Dari sejak itulah tradisi ini dilakukan sampai sekarang, yaitu di masyarakat Desa Lubuk Tampui jika lahir seorang bayi kebiasaan atau tradisi masyarakat Lubuk Tampui itu memakaikan jimat berupa gelang untuk bayi mereka yang mana jimat tersebut dipercaya dapat menjaga bayinya dari gangguan makhluk halus dan tangkal penyakit.¹

Jimat itu sendiri dibuatkan oleh Pak Rin Siamang yaitu orang yang dipercaya di Desa Lubuk Tampui. Pak Rin membuat jimat tidak dengan jampian atau dengan sembarang cara. Jimat hanya bisa dibuat pada malam jum'at, sebelum membuat jimat pak Rin melakukan sholat sunah 2 rakaat dan mendo'akan kebaikan untuk si bayi dan juga berzikir kepada Allah SWT. dan berkata pada orang tua yang mempunyai bayi untuk meyakini bahwa hanya Allah SWT lah yang dapat melindungi dari segala bahaya, gangguan jin maupun keselamatan untuk si bayi. Jimat bayi ini dipakaikan mulai umur bayi 0-1 tahun, saat pembuatan jimat bayi tersebut bayi tidak

¹ Wawancara Dengan Nenek Tunak (87 Thn), Masyarakat Desa Lubuk Tampui pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 16:45.

dibawa melainkan hanya orang tua bayi saja yang menemui pak Rin untuk dibuatkan jimat untuk bayi. Dan jimat ini ditulis oleh pak Rin menggunakan tulisan Arab yaitu sendiri menggunakan pena berisikan tinta emas yang ditulis diatas kertas lalu dilipat dan dimasukkan kedalam timah putih dibalut lagi menggunakan plasti dan dibalut lagi menggunakan kain berwarna hitam yang dijahit menjadi gelang jimat untuk bayi dengan tujuan supaya bayi tidak diganggu oleh makhluk halus dan terhindar dari penyakit keterlambatan pada bayi.

Jimat atau azimat artinya barang atau tulisan yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya dan digunakan sebagai penangkal penyakit dan sebagainya.² Nah disini pak Rin membuat jimatnya dari buku *Mujarobat Lengkap* penyusun Ust. Labib Mz. Yang mana pada halaman 149, yaitu jimat untuk bayi supaya tidak rewel dan tidak diganggu oleh jin.

Jimat yang menggunakan huruf Arab hijaiyah, angka Arab dan surah-surah yang terdapat dalam Al-qur'an. Dan para pembuatnya beranggapan jimat tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Seperti azimat rajah dan wafaq yang diajarkan di dalam buku *Syamsul Maarif Al-Kubra, Al-Aufaq, Silahul Aimmah*, dll. Azimat rajah dan wafaq itu sebenarnya tidak bisa dibuktikan memiliki kekuatan magis seperti yang dianggap para

² Umi Ibroh, *Fungsi Teks Mujarobat Dalam Masyarakat Desa Pesarean (Kajian Resepsi)*, Skripsi, Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Departemen Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2017, Hlm. 232.

masyarakat. Akan tetapi itu lebih memiliki daya dorong berupa sugesti bagi para penggunanya seolah-olah memiliki kekuatan tersendiri.³

B. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Gelang Jimat Pada Bayi di Desa Lubuk Tampui

Diutusnya Nabi Muhammad SAW. adalah untuk mengajak umat manusia untuk menyembah Allah SWT sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk-Nya yang mempunyai naluri beragama. Sebagaimana halnya para Rasul Allah membawa prinsip aqidah yang sama, yaitu Tauhid⁴. Pembagian tauhid terbagi menjadi dua yakni: (1) *Tauhid rububiyah* secara syar'i adalah "keyakinan yang pasti bahwa Allah SWT adalah Tuhan segala sesuatu, penguasa dan pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Allah SWT adalah penguasa alam semesta dan tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya Allah SWT satu-satunya yang maha Suci, yang menciptakan, mengatur dan mennguasai segala sesuatu bagi makhluk".⁵ (2) *Tauhid Uluhiyyah* adalah tauhid menitikberatkan ibadah kepada Allah SWT "dengan mensucikan amalan, perbuatan, ibadah para hamba semata-mata dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti shalat, zakat, haji, puasa, sadaqah, membaca al-Qur', berzikir, berdoa, nazar, kurban, takut, tawakal, mahabbah (rasa cinta), bertaubat, berbakti kepada orang tua,

³ Herdi Maulana dan Maisyarah Rahmi Hs., *Penggunaan Rajah dan Wafaq Sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat di Loa Janan Ilir)*, IAIN Samarinda, Vol.1 No.1, 2020, Hlm. 3.

⁴ Tauhid merupakan bagian terpenting dalam fitrah yang telah Allah SWT tetapkan pada manusia. Tauhid merupakan inti ajaran dan dakwah seluruh nabi dan Rasul, Lihat Abu Fatih al-Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, Sukoharjo, Setia Kawan, 1999, Hlm. 198

⁵ Said bin Musfir al-Qathani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Jakarta, Fihrisatu, 2003, Hlm. 77.

memuliakan tamu dan tetangga” atau “dengan kata lain Tauhid uluhiyyah adalah keesaan Allah dalam beribadah dan ketaatan dengan membersembahkan segala macam ibadah kepada Allah SWT semata”.

Lawan dari pada Tauhid adalah syirik, yaitu tindakan mempersekutukan Allah SWT atau memalingkan bentuk peribadatan kepada selain Allah SWT atau menyerupakan Allah SWT dengan Makhluk-Nya⁶. Syirik menurut terminologi ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam *rububiyah-Nya* dan *uluhiyyah-Nya*, asma' (nama-nama) dan sifat-Nya atau salah satunya⁷. Jika seorang hamba meyakini bahwa ada sang pencipta atau sang penolong selain Allah SWT yang berhak untuk disembah maka termasuk musyrik⁸

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ ثَوْرِبِنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْعَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤَيَّقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sulaiman dari Tsauro bin Zaid dari Abul Ghaitis dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda”, "*Jauhilah tujuh dosa besar yang membinasakan.*" Para sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, apa saja

⁶Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta, Penebar salam, 1997, Hlm. 298

⁷ Didiek Ahmad Supadie, Surjani, *Pengantar Agama Islam*, Jakarta, Rajawali pers, 2011, Hlm. 124.

⁸ Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta, Darus Sunnah, 2010, Hlm. 75

tujuh dosa besar yang membinasakan itu? ' Nabi menjawab: "*menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan tanpa alasan yang benar, makan riba, makan harta anak yatim, lari dari medan perang, dan menuduh wanita mukmin baik-baik melakukan perzinahan.*" (H.R. Muslim)⁹

Berikut ini pandangan masyarakat terhadap tradisi gelang jimat pada bayi di Desa Lubuk Tampui. Agar pandangan masyarakat terhadap jimat bayi ini terperinci jawabannya, penulis menguraikan jawaban berdasarkan pertanyaan dari kusioner pada tabel di atas.

Mengenai kepercayaan masyarakat desa Lubuk Tampui tentang gelang jimat pada bayi yaitu sebagai berikut :

Pertama, gelang jimat untuk bayi itu untuk tangkal dapan budak (keterlambatan pada bayi), penjagaan untuk bayi supaya tidak diganggu makhluk halus, motif dipakainya gelang jimat pada bayi adalah mengikuti adat yang ada dan menuruti perintah orang tua karena gelang jimat pada bayi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang.¹⁰

Kedua, gelang jimat untuk bayi gunanya untuk penjagaan supaya tidak diganggu makhluk halus, supaya tidak menjadi anak yang rewel dan kebal dari macam-macam penyakit. Motif dipakainya gelang jimat pada bayi karena mengikuti perintah orang tua dan menghormati adat yang ada.¹¹

⁹ Imam An-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*, diterjemahkan oleh Wawan Djunaedi Soffandi, *Syarah Shahih Muaslim*, Jakarta, Pustaka Azzam, Jilid 1, Cet. 1 No.145(89), 2010, Hlm. 278-279

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Haripa (40th), Masyarakat Desa Lubuk Tampui, pada 21 Februari 2021 pukul 17:10.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sasilawati (23th), Masyarakat Desa Lubuk Tampui, pada 25 Februari 2021 pukul 16:59.

Keyakinan seperti ini merupakan kepercayaan syirik, karena percaya bahwa ada yang mampu menandingi keesaan Allah SWT dalam hak mutlak Allah dalam menawarkan dan menahan suatu keberuntungan maupun mudhorat.¹² Setiap melakukan perbuatan tergantung dengan niat. Apabila seseorang melakukan sesuatu atas niat bertujuan untuk meminta keselamatan dan pertolongan kepada selain Allah SWT maka perbuatan tersebut sudah termasuk syirik

Untuk pengaruh setelah dipakaikannya gelang jimat pada bayi ini penulis menyimpulkan dari semua jawaban dukun bayi dan dari masyarakat yang mempunyai bayi di desa Lubuk Tampui hampir sama semua jawabannya yaitu ada dua jawaban sebagai berikut :

1. Untuk bayi yang rewel setelah dipakaikan jimat biasanya kalau sudah besar akan menjadi anak yang nakal tapi pintar.
2. Pengaruh dari jimat yang dipakaikan pada bayi itu sendiri si bayi akan menjadi anak yang cerdas dan pintar.

Dari dua jawaban di atas pengaruh yang dilihat oleh dukun bayi dan masyarakat yang mempunyai bayi setelah dipakaikannya gelang jimat pada bayi mereka yaitu anaknya sebagian ada yang nakal tapi pintar dan cerdas dan pintar.

Dan berikut ini wawancara peneliti dengan Tokoh agama mengenai tradisi gelang jimat pada bayi :

¹² Lihat Qur'an Surat Yusuf ayat 106-107.

Pertama, menurut Tokoh Agama, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beliau :

“Menurut agama, jimat itu syirik karena jimat biasa dibuat atau diucapkan jampi yang menyimpang atau meminta kepada selain Allah SWT., tapi jika bayi rewel dibacakan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an itu boleh dengan syarat ayat Al-Qur’an tersebut tidak boleh ditambah-tambahkan ataupun dikurangi isi dan kandungan dari ayat Al-Qur’an tersebut dan lagi jimat yang dituliskan ayat-ayat Al-Qur’an tidak boleh dibawa ke dalam toilet, adapun dalam QS. Al-Baqara ayat 21-22:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “ *Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa, (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui*”.

Ayat di atas menjelaskan tentang tidak boleh nya meminta atau menyembah selain kepada Allah SWT. Yang mampu menyembuhkan penyakit dan menolak bala' karena itu merupakan syirik.¹³

Kedua, menurut pendapat Tokoh Agama kedua, berikut hasil wawancara penulis dengan beliau :

“Menurut beliau jimat itu adalah sebagai penjagaan supaya si bayi dijauhkan dari gangguan jin, setan dan arwah nenek moyang. Dengan syarat azimat yang dipakai bukanlah yang berbau ke syirikan”.¹⁴

Berbeda pandangan antara Bapak Padila Tokoh Agama yang pertama di atas yang tidak memperbolehkan sepenuhnya memakai jimat untuk bayi, menurut Bapak Rin jimat untuk bayi itu boleh itu tidak syirik asal dibuatnya dengan cara yang benar dan tidak menyimpang atau meminta kepada selain Allah SWT. Dan lagi jimat untuk bayi ini sudah menjadi adat masyarakat Desa Lubuk Tampui yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yang mana adat ini belum pernah ditinggalkan. Untuk pengaruh dari jimat yang dipakaikan pada bayi itu sendiri si bayi akan menjadi anak yang cerdas dan pintar. Si bayi mulai dipakaikan jimat dari umur 0-1 tahun saja.

Sedangkan ayat Al-Qur'an yang biasa dipakai untuk jimat bayi yaitu Surah An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlaas dan Ayat Kursi serta diucapkannya kalimat tauhid yang dipercaya dapat menjaga bayi dari gangguan arwah

¹³ Wawancara dengan pak Padila (49th), Tokoh Agama Desa Lubuk Tampui, pada 25 Februari 2021 pukul 17:30.

¹⁴ Wawancara dengan pak M. Samin (70th), Tokoh Agama Desa Lubuk Tampui, pada 20 Februari 2021 pukul 15:38.

nenek moyang, jin, setan, dan dapat menyembuhkan penyakit dapan budak (keterlambatan pada bayi). Adapun jimat dari tumbuhan tidak dibacakan apa-apa langsung dipakaikan pada bayi saja.¹⁵

Menurut pandangan kedua ini, sependapat dengan Bapak Rin jimat untuk bayi diperbolehkan selama tidak meminta selain kepada Allah SWT. Hanya percayakan bahwa penyakit, gangguan dan kesembuhan datangnya dari Allah SWT. Jimat ini terbagi dua pertama jimat untuk bayi yang tidak rewel dan tidak ada penyakit bawaan lahir yaitu di sebut “Pagar” untuk menjaga diri supaya dijauhkan dari segala bayangan macam penyakit, dan untuk bayi yang rewel dan terkena penyakit dapan budak (penyakit bawaan lahir) di sebut jimat pengusir setan / sawan. Untuk pengaruh sendiri si kecil yang rewel setelah dipakaikan jimat biasanya jadi anak yang nakal tapi pintar. Sama seperti halnya bacaan atau tulisan yang dipakai oleh Bapak Rin di atas, Bapak Supardi ini juga memakai surah An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan ayat kursi serta diucapkannya kalimat tauhid untuk membuat jimat untuk bayi.¹⁶

Dalam hadis disebutkan sebagai berikut :

حَدَّثَنِي سُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ وَيَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ
عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرِضَ

¹⁵ Wawancara dengan Pak Rin (55th), Dukun Bayi Desa Lubuk Tampui, pada 14 Maret 2021 pukul 17:06.

¹⁶ Wawancara dengan Pak Supardi (52th), Dukun Bayi Desa Lubuk Tampui, pada 21 Februari 2021 pukul 16:05.

أَحَدٌ مِنْ أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ فَلَمَّا مَرِضَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَعَلْتُ
أَنْفُثُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُهُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِأَنَّهَا كَانَتْ أَعْظَمَ بَرَكَتَةٍ مِنْ يَدِي وَفِي رِوَايَةٍ يَحْيَى
بْنِ أَيُّوبَ بِمُعَوِّذَاتٍ

Artinya : *"Telah menceritakan kepadaku Suraij bin Yunus dan Yahya bin Ayyub keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin 'Abbad dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari 'Aisyah dia berkata, "Apabila salah seorang istri Rasulullah ﷺ sakit, beliau tiupkan kepadanya surat-surat mu'awwidzaat. Maka tatkala beliau sakit hampir meninggal, kutiupkan pula kepadanya dan kusapukan tangannya ke tubuhnya, karena tangan beliau lebih besar barakahnya daripada tanganku." Dan di dalam riwayat Yahya bin Ayyub dengan lafazh 'Mu'awwidzat' tanpa alif lam".¹⁷*

Adapun Al-Mu'awwidzatain adalah sebuah sebutan untuk surah al-Falaq dan surah an-Nas. Disebut demikian karena keduanya mengandung ta'widz (perlindungan), karena diamalkan untuk berlidung dan membentengi diri. Keduanya termasuk surah yang utama dalam Al-Qur'an. Dan keutamaan surah al-Falaq selalu beriringan dengan surah an-Nas . tidak ada surah yang menyerupainya (yang digunakan untuk meminta perlindungan/beristi'adzah) di dalam Taurat, Injil, dan bahkan Al-Qur'an sekalipun. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari 'Uqbah bin 'Amir r.a. bahwa Rasulullah bersabda :

أَلَمْ تَرَ آيَاتِ أَنْزَلْنَا اللَّيْلَةَ لَمْ يَرَأَوْا لَأ يَرَى مِثْلَهُنَّ الْمُعَوِّذَتَيْنِ

¹⁷ Ensiklopedia Hadis, Muslim No. 4065 Kitab Salam Bab Meruqyah orang sakit dengan doa-doa perlindungan, No 2192 Versi Syarh Shahih Muslim.

Artinya : *“Tidakkah kamu melihat beberapa ayat yang telah diturunkan tadi malam? Belum pernah dilihat atau tidak dilihat ayat yang semisalnya. Yakni Al-Mua’awwidzatain (Surah Al-Falaq dan Surah An-Naas) (HR. Musnad Ahmad)¹⁸*

Seluruh surah dan ayat di dalam Al-Qur’an adalah obat (bacaan untuk ruqyah). Sebagaimana firman Allah ﷻ : *“Katakanlah, Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan obat bagi orang-orang yang beriman.”* (QS. Fushshilat:44). Namun, apabila dipilih sebagian ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur’an dan dibacanya, maka semuanya bagus. Akan tetapi, yang paling penting dibaca dalam ruqyah adalah surah al-Fatihah dan ayat kursi, surah al-Ikhlash, dan *al-Mu’awwidzatain* (surah an-Nas dan al-Falaq). Semua surah ini yang paling penting dibacakan kepada orang sakit. Dan kita semua tahu bahwa musuh manusia dari lingkungan sekitarnya lebih beragam. Musuh ini bisa berupa benda mati, hewan kegelapan malam, bangsa jin, dan sebagainya. Allah SWT dan Rasul-Nya telah mengajarkan kepada hamba-Nya cara membentengi diri dan melawan musuh-musuh tersebut. Allah SWT berfirman, *“Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, mohonlah perlindungan kepada Allah.”* (QS. Fushshilat: 36)¹⁹

Di satu pengertian lain menyebutkan Adapun *Al-Mu’awwidzatain* adalah doa yang diajarkan Allah SWT kepada Nabi SAW dan umat-Nya. Ketika membaca *qul* dan lanjutannya, seseorang hendaknya dapat menghadirkan dalam jiwanya kesan bahwa yang memerintahkannya

¹⁸ Ensiklopedia Hadis, Musnad Ahmad No. 1673 kitab Musnad Penduduk Syam Bab Hadits ‘Uqbah bin ‘Amir Al Juhani dari Nabi SAW.

¹⁹ A.R. Shohibul Ulum, *Fikih Sehari-hari*,...Hlm. 435.

mengucapkan permohonan itu adalah Allah SWT. Hal ini dapat memberikan ketenangan bagi orang yang membaca surah tersebut dan akan membantu menghadapi kesulitan yang dihadapi.²⁰

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Rasulullah SAW. Pernah sakit yang agak parah, sehingga datanglah kepadanya dua malaikat, yang satu duduk di sebelah kepalanya dan yang satu lagi di sebelah kakinya. Berkatalah malaikat di sebelah kakinya kepada yang ada disebelah kepalanya : “Apa yang engkau lihat? “ Ia berkata: “Dia kena guna-guna”. Apa guna-guna itu? “ Guna-guna itu sihir”. Siapa yang membuat sihirnya?” Ia menjawab: “Labid bin al-A’sham Alyahudi yang sihirnya berupa gulungan yang disimpan di sumur keluarga si Anu di bawah sebuah batu besar. Datanglah ke sumur itu, timbalah airnya dan angkat batunya kemudian ambilah gulungannya dan bakarlah”.

Pada pagi hari Rasulullah SAW. Mengutus ‘Ammar bin Yasir dengan kawan-kawannya. Setibanya di sumur itu tampaklah airnya merah seperti air pacar. Air itu ditimbanya dan diangkat batunya serta dikeluarkan gulungannya terus dibakar dan ternyata di dalam gulungan itu ada tali yang terdiri atas sebelas simpul. Kedua suart ini (An-Naas dan Al-Falaq) turun berkenaan dengan peristiwa itu, setiap kali Rasulullah mengucapkan satu ayat terbukalah simpulnya.²¹ Adapun pokok isi dari kedua surah tersebut

²⁰ Zuhrida Hayati, *Al-Mu’awwidzatain Al-Tafsir Al-Qayyim Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019, Hlm. 38.

²¹ Qamaruddin Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*, Bandung, CV. DIPONEGORO, Cetakan ke-14, 1992, Hlm. 628.

adalah mengenai perintah agar kita berlindung kepada Allah SWT. Dari segala macam kejahatan.

Adapun surah Al-Ikhlas dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kaum musyrikin meminta penjelasan tentang sifat-sifat Allah SWT. Kepada Rasulullah SAW. Dengan berkata: “jelaskan kepada kami sifat-sifat Tuhanmu”. Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa itu sebagai tuntunan untuk menjawab permintaan kaum musyrikin.²² Di dalam surah ini kita disebutkan Dialah Allah yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. Bisa kita pahami bahwa tidak ada tempat meminta selain kepada Allah SWT.

Dari hasil penelitian, yang menjadi latar belakang adanya tradisi gelang jimat bayi ini adalah karena zaman dahulu bayi yang sering menangis disebabkan oleh selain faktor lapar, mengantuk, atau kesakitan dianggap sebagai diganggu makhluk halus. Dan juga setelah penulis pahami zaman dahulu banyak dari orang tua telah memakaikan jimat kepada bayi mereka. Apabila ditanya untuk apa jimat tersebut, lalu mereka menjawab untuk mengikuti kebiasaan atau adat dari nenek moyang yang telah turun temurun.

Adapun faktor yang melatarbelakangi tradisi gelang jimat pada bayi ini yaitu :

²² Qamaruddin Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Bandung, CV. DIPONEGORO, Cetakan ke-14, 1992, Hlm. 625.

1. Karena kepercayaan nenek moyang terdahulu. Diantara pengikut setia tradisi, sebenarnya banyak yang sudah mengetahui bahwa tradisi itu adalah suatu yang diada-adakan dalam agama Islam. Namun mereka tetap melakukannya karena takut pada masyarakat atau tokoh adat di desanya.²³
2. Karena pengaruh lingkungan, dikarenakan banyak dari masyarakat yang baru berkeluarga yang sebelumnya tidak mengenal lebih dalam tradisi, dan mereka berbaur dan hidup bersama dengan masyarakat yang masih berpegang teguh dengan adat dan tradisi nenek moyangnya, maka berpengaruh terhadap anggota keluarga masyarakat yang lain.²⁴

Tradisi adalah suatu kebiasaan masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun, Tradisi menurut Funk dan Wangnalis seperti dikutip oleh Muhaimin istilah tradisi dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut. Menurut Hasan Hanafi tradisi adalah segala warisan masa lampau yang masuk kepada masyarakat, dan kebudayaan yang sekarang berlaku. Bagi Hanafi tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatnya.²⁵

Tradisi adalah sebagian unsur dari suatu sistem budaya masyarakat. Tradisi

²³ Wawancara dengan Pak Padila (49th), Tokoh Agama Desa Lubuk Tampui, pada 25 Februari 2021 pukul 17:30.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Rusmawati (55th), Dukun bayi Desa Lubuk Tampui, pada tanggal 25 Februari pukul 16:32.

²⁵ Moh Nur Hakim, '*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*' Agama Dalam pemikiran Hasan Hanafi, Malang Bayu Media Publishing, 2003. Hlm 29.

adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi diwariskan oleh nenek moyang untuk diikuti karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup.²⁶

Mengenai tradisi, tradisi gelang jimat juga adalah tradisi warisan nenek moyang terdahulu yang memakaikan jimat pada bayinya yang baru lahir sampai umur 1 tahun, yang dipercaya melindungi dan menghindari keterlambatan pada bayi. Dan perbuatan itu sebenarnya dilarang oleh agama sebagaimana, tauhid diartikan sebagai segala kekuatan yang disandarkan kepada Allah SWT, sedangkan syirik ialah kekuatan yang dianggap mandiri sepenuhnya tanpa ada campur tangan kekuatan yang berasal dari Allah SWT²⁷. Pada hakikatnya syirik adalah mendatangkan tandingan bagi Allah SWT padahal Allahlah yang menciptakan segala sesuatu dan seisi-Nya. Maka oleh karena itu dalam tradisi gelang jimat pada bayi di Desa Lubuk Tampui ini masyarakat sangat percaya pada jimat tersebut tanpa menyadari kalau Allah SWT lah yang memberikan perlindungan dan kesembuhan atas semua penyakit dan gangguan jin. Maka jimat bayi ini mengarah kepada perbuatan syirik dan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan.

Seperti perintah Rasulullah SAW untuk menanggalkan jimat dalam hadis dibawah ini :

²⁶ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016. Hlm 145

²⁷Subhani, *Studi kritis Faham wahabi Tauhid dan Syirik*, terj. Al-Baqir Muhammad, Bandung, Mizan, 1995, Hlm. 110

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ عَلَى عَضُدِ رَجُلٍ حَلْقَةً أَرَاهُ قَالَ مِنْ صُفْرِ فَقَالَ : وَيْحَكَ مَا هَذِهِ ؟ قَالَ : مِنَ الْوَاهِنَةِ ؟ قَالَ : أَمَا إِنَّمَا تَزِيدُنِيكَ إِلَّا وَهْنًا إِنْبَدَهَا عَنْكَ فَإِنَّكَ لَوُمِتَّ وَهِيَ عَلَيْكُمَا أَفْلَحَتْ أَبَدًا. (رواه احمد)

Artinya : “*Sesungguhnya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melihat seorang laki-laki yang ditangannya terdapat sebuah cincin/halqah yang terbuat dari emas. Beliau langsung bertanya: “Apa ini? “laki-laki tersebut menjawab: “Ini adalah penangkal dari suatu penyakit yang dapat melemahkan urat (al-wahina)”. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Tanggalkan saja dia, karena sesungguhnya ia tidak membuatmu kecuali bertambah lemah. Sesungguhnya jika kamu mati dalam keadaan memakainya, kamu tidak akan bahagia/selamat selamanya”* (HR. Ahmad)²⁸

Dari hadis diatas jelas Rasulullah SAW bersabda untuk menanggalkan cincin atau halqah yang dipakai seorang laki-laki yang dianggap sebagai penangkal dari suatu penyakit, begitu juga dengan jimat pada bayi di Desa Lubuk Tampui yang juga menyakini jimat tersebut sebagai penangkal penyakit dan dapat melindungi serta menghindari keterlambatan pada bayi. Akan tetapi Adat atau tradisi sendiri suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok masyarakat yang kemudian kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat pada daerah atau tempat tertentu. Sebagian dari masyarakat menganggap setiap kebiasaan yang

²⁸ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal Juz IV Cet.1.*, Riyadh, Baitu al-Afkar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1419 H/1998 M, Hlm. 445.

dilakukan tersebut sebagai sebuah keyakinan, dengan kata lain sebagian dari masyarakat yakin bahwa dengan melakukan kebiasaan tersebut mereka akan mendapat perlindungan. Keyakinan-keyakinan tersebut menjadikan mereka melenceng dari pemahaman agama.

Maka dari itu hendaknya masyarakat Desa Lubuk Tampui menghindari perbuatan yang tergolong perbuatan syirik. Syirik adalah dosa terbesar yang harus kita hindari, karena syirik menimbulkan kerusakan dan bahaya yang besar, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dan dengan demikian aqidah Islam tidak melarang umat Islam memperaktekkan adat atau tradisi selama tidak bertolak belakang dengan nilai dan moralitas aqidah Islam.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, orang-orang yang masih sangat lekat dengan tradisi ini yaitu orang yang berumur 40 tahun ke atas sedangkan umur 40 kebawah masih ada yang melakukan tapi sudah tidak percaya lagi dengan jimat untuk bayi tersebut mereka lebih memilih jimat yang terbuat dari tumbuhan-tumbuhan, sekalipun mereka memakai jimat gelang bayi yang berisikan kalimat yang ada di lampiran itu disuruh orang tuanya atau dikasih oleh orang tuanya.

Untuk mempermudah dan pendukung dari penelitian ini Penulis menyebarkan angket kepada 40 masyarakat desa Lubuk Tampui yang mempunyai anak bayi. Berikut daftar tabel pertanyaan yang penulis sebarakan :

Tabel 9 : Jawaban Responden

NO	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)		
		1	2	3
		Iya	Tidak	Ragu-ragu
1	Apakah Bapak/Ibu percaya kalau jimat pada bayi benar-benar bisa menangkal penyakit pada bayi ?	85%	2,5%	12,5%
2	Apakah bayi yang baru lahir harus dipakaikan gelang jimat ?	92,5%		7,5%
3	Apakah gelang jimat pada bayi ini benar-benar memberi manfaat pada bayi Bapak/Ibu ?	82,5%		17,5%
4	Apakah gelang jimat pada bayi ini sangat berpengaruh pada bayi Bapak/Ibu ?	90%		10%

5	Apakah menurut Bapak/Ibu jimat pada bayi ini diperbolehkan dalam agama Islam ?	82,5%	5%	12,5%
6	Apakah ada akibat khusus yang akan di alami bayi jika tidak menggunakan gelang jimat tersebut ?	75%	2,5%	22,5%
7	Apakah faktor tradisi budaya nenek moyang masih mempengaruhi terjadinya proses praktik gelang jimat pada bayi di desa Lubuk Tampui ini ?	100%		

Dari tabel di atas bisa kita lihat pada pertanyaan pertama tentang Apakah Bapak/Ibu percaya kalau jimat pada bayi benar-benar bisa menangkal penyakit pada bayi. Berdasarkan hasil survey, maka diketahui bahwa dari 40 responden yang disurvey, maka terdapat 34 responden (85%) menjawab iya, 1 (2,5%) menjawab tidak, dan 5 responden (12,5%) menjawab ragu-ragu.

Pertanyaan kedua, tentang Apakah bayi yang baru lahir harus dipakaikan gelang jimat. Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa dari 40 responden 37 responden (92,5%) menjawab iya, sedangkan yang menjawab tidak tidak ada, dan yang menjawab ragu-ragu 3 responden (7,5%).

Adapun pertanyaan ketiga, tentang Apakah gelang jimat pada bayi ini benar-benar memberi manfaat pada bayi Bapak/Ibu. Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa dari 40 responden 33 responden (82,5%) menjawab iya, sedangkan yang menjawab tidak tidak ada, dan 7 responden (17,5%) menjawab ragu-ragu.

Pertanyaan keempat, tentang Apakah gelang jimat pada bayi ini sangat berpengaruh pada bayi Bapak/Ibu. Berdasarkan hasil survey, diketahui dari 40 responden 36 responden (90%) menjawab iya, sedangkan yang menjawab tidak tidak ada, dan 4 responden (10%) menjawab ragu-ragu.

Disini pada pertanyaan kelima yaitu tentang dalil (pendapat) masyarakat Desa Lubuk Tampui terkait gelang jimat pada bayi berikut pertanyaanya, tentang Apakah menurut Bapak/Ibu jimat pada bayi ini diperbolehkan dalam agama Islam. Berdasarkan hasil survey, dari 40 responden 33 responden (82,5%) menjawab iya, 2 responden (5%) menjawab tidak, dan 5 responden (12,5%) menjawab ragu-ragu.

Pertanyaan keenam, tentang Apakah ada akibat khusus yang akan di alami bayi jika tidak menggunakan gelang jimat tersebut. Berdasarkan hasil survey, maka diketahui dari 40 responden 30 responden (75%) menjawab

iya, sedangkan 1 responden (2,5%) menjawab tidak, dan 9 responden (22,5%) menjawab ragu-ragu.

Dan pertanyaan ketujuh, tentang Apakah faktor tradisi budaya nenek moyang terdahulu masih mempengaruhi terjadinya proses praktik gelang jimat pada bayi ini. Berdasarkan hasil survey, diketahui dari 40 responden 40 responden (100%) menjawab iya, sedangkan pilihan jawaban tidak, dan ragu-ragu tidak ada responden yang menjawab.